PERANAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAMMEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR PITTAYAPHAT SUSKA SCHOOL THAILAND

Muhammad Rizky Habibi Hasibuan
Pendidikan Agama Islam,Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : Rizkyhabibi489@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of understanding the role of Akidah Akhlak learning in shaping student characteristics at Pittayaphat Suska School, as well as factors that influence the application of Akidah Akhlak Learning at Pittayaphat Suska School. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method. Data is collected through observation of events and processes that are happening. The main data sources are the Principal, Religion Teacher, Subject Teacher, and Students. In implementing this Akidah Akhlak Learning, students are expected to be able to understand Islamic teachings according to the guidelines of the Al-Quran and Hadith to receive various materials and religious knowledge from teachers or ustadz who play a role in teaching this Akidah Akhlak Learning. As for the steps in implementing Akidah Akhlak Learning, the activity begins with reading the Koran together, followed by five daily prayers, duha prayers, and listening to religious lectures together.

Keywords: The Role of Learning Aqidah Morals, Character Education of student

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, mulai dari zaman Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam hingga era modern saat ini. Di zaman sekarang, pendidikan memegang peranan penting sebagai solusi untuk mengatasi penurunan moral, akhlak, dan karakter siswa yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, di mana terjadi internalisasi dan transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang unggul. (Astuti y. , 2023)

Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik di lingkungan sekolah perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam, pendidik dapat secara sadar membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pertumbuhan potensi dasar peserta didik.diarahkan oleh ajaran Islam menuju perkembangan dan pertumbuhan optimal, sehingga mereka dapat mengenali perbedaan antara yang baik dan yang buruk secara tidak langsung.. (permana, 2020)

Sejalan dengan pernyataan di atas, Nur Winarsih juga menjelaskan bahwa generasi saat ini semakin banyak sikap tidak etis dan kualitas agama menurun bahkan para remaja yang masih menjalani pendidikan di tingkat SMP atau SMA, di mana kasus tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik dari segi pendidikan. (Winarsih, 2022)

Karna dwmikian, Syeikh Burhanul Islam Al-jarnuji dalam (Zailani, 2023) mengatakan : Pada era sekarang ini saya melihat bahwa sebagian pelajar sudah berusaha keras dalam menuntut ilmu, tetapi mereka belum dapat memetik manfaat sepenuhnya karena mengabaikan syarat-syarat penting dalam pembelajaran, yaitu adab dan akhlak. (Zailani, 2023)

Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran* memberikan

penjelasan bahwa prinsip-prinsip pendidikan adab yang diterapkan pada pengajar juga harus diterapkan pada pelajar. (Samudra, 2023)

Menurut kaidah dalam lembaga pendidikan, pendidik bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap segala aspek yang bersangkutan dengan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya, merupakan contoh teladan yang baik bagi para siswa.

Islam mengajarkan bahwa tugas pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup kedekatan dengan siswa. Oleh karena itu, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru harus mengajarkan ilmu sambil menanamkan nilai-nilai keimanan yang sesuai dengan ajaran Islam. (Astuti Y. , 2023)

Oleh karena itu, mempelajari Akidah Akhlak adalah suatu keharusan bagi umat Islam, khususnya peserta didik yang belajar tentang penerapan akidah akhlak ini Agar pendidikan berlangsung positif dan memberikan bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat, penting bagi peserta didik untuk menerima pendidikan adab umumnya lebih penting dibandingkan dengan bagi seorang pengajar, karena hal ini sangat berpengaruh dalam mencapai keberkahan ilmu.. (Pasaribu, 2022)

Kita ketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting seperti yang dikatakan Suyudi & Wathon (2020) Peran pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak yang signifikan untuk membentuk kepribadian siswa dengan nilai-nilai yang baik.

Hasil wawancara awal dengan guru dan diskusi dengan sejawat yang sama-sama melakukan KKNI di Sekolah Dasar Pittayaphat Suska School menunjukkan bahwa pembelajaran akidah dan akhlak siswa di Pittayaphat Suska School masih kurang. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini memiliki kepentingan yang signifikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akidah dan akhlak, peneliti menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa di Sekolah Dasar Pittayaphat Suska School.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan karakter dan moral siswa, Serta menjadi contoh metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Peneliti juga berharap bahwa melalui metode pembelajaran yang diterapkan, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah serta akhlak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk kurikulum dan metode pengajaran di Pittayaphat Suska School, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berpusat pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Zaky, 2023) menjelaskan metode penelitian kualitatif pada dasarnya tidak bertujuan untuk membuktikan kebenaran atau menguji teori secara langsung. Sebaliknya, metode ini berfokus pada pengembangan teori yang sudah ada dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, beberapa teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pittayphat School, Kecamatan Nongchok, Bangkok. Teknik validitas data yang digunakan adalah konformitas, agar data sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa

Secara bahasa, akidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Dalam istilah Islam, akidah merujuk pada sesuatu yang dipercaya dan diterima secara mendalam oleh hati, selaras dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (dalam

Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari khuluq, yang memiliki makna perangai, budi pekerti, tigkah laku, atau tabiat. Kata ini berasal dari khalaqa, yang berarti menciptakan, dan berkaitan dengan khaliq (Pencipta), makhluq (yang diciptakan), serta khalq (penciptaan). Dalam pengertian ini, Akhlaq mencakup lebih dari sekadar aturan atau norma yang mengatur interaksi antar manusia, Akhlaq juga mencakup norma-norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dengan alam semesta. (Suryawati, 2022)

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang untuk membina seseorang dalam memperhatikan, memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang mendasar. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat, moral yang baik, dan integritas tinggi. Melalui pendidikan karakter, diharapkan seseorang tidak hanya cerdas dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Hal ini mencakup pengajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan berbagai nilai positif lainnya yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. (M.Qorib, 2022)

Pendidikan Aqidah Akhlak untuk pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses yang melibatkan pembentukan, pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai oleh lembaga pendidikan. Setiap kesempatan dalam lingkungan pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan karakter pada siswa yang bermanfaat untuk kehidupan mereka. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran memiliki peran mendidik dan edukatif dalam pengembangan karakter siswa.. (Indrawan, 2022)

Pendidikan adab untuk pelajar seharusnya lebih mendalam dibandingkan untuk pengajar, agar mendapatkan keberkahan ilmu. Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran memberikan penjelasan bahwa prinsip pendidikan adab yang diterapkan pada pengajar juga relevan bagi pelajar. (Zailani, 2023)

Pendidikan Aqidah Akhlak menyediakan beragam dorongan kepada siswa untuk menerapkan dan mempelajari akidah mereka melalui pembiasaan akhlak baik serta menanamkan nilai-nilai luhur seperti keutamaan demolrasi, tolransi, kesatuan, kerja keras, cinta tanah air, moralitas, dan kemanusiaan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak mendukung pendidikan karakter, dan sebaliknya. (Putra, 2017)

Di sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan cara dua jalur utama: kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran, pendidikan karakter melibatkan pengenalan dan menanamkan nilai-nilai ke dalam perilaku peserta didik melalui proses yang berlangsung di dalam dan di luar kelas, meliputi semua mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam mata pelajaran bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari dengan tahapan pendidikan dan penilaian. (Rudi, 2022).

Pendidikan karakter sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia sejak lama. Akan tetapi, perhatian terhadap pendidikan karakter kembali meningkat dengan adanya kebijakan dari Kementerian Pendidikan Nasional yang menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam lima tahun mendatang melalui Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014. (Pasaribu, 2022).

Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Pelatihan Pembentukan Karakter Aqidah Akhlak dimaknai sebagai proses pendidikan dan penerapan serta pelaksanaan di lembaga pendidikan, karena semua pengalaman dalam pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran harus mencakup aspek pedagogis dan pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan karakter siswa. Pendidikan Aqidah Moral memberikan manfaat khusus bagi siswa dengan mengajarkan mereka cara menerapkan keyakinan secara praktis, membentuk kebiasaan akhlak yang baik, dan menyerap nilai-nilai luhur seperti prioritas, cinta tanah air, persatuan, kerja keras, demokrasi,

toleransi, serta nilai-nilai moral dan kemanusiaan lainnya dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Moral berperan dalam mendukung pengembangan karakter dan sebaliknya.

Ada dua dalil utama kenapa pendidikan akidah dan moralitas memainkan tugas penting dalam pembentukan karakter siswa. Pertama, agama memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai moral yang dianggap sebagai perintah Tuhan. Kehidupan spiritual membantu seseorang dalam memanusiakan manusia lainnya dan memenuhi kodratnya sebagai makhluk sosial yang memerlukan dukungan dari orang lain. Kedua, pendidikan karakter yang sejati tidak hanya mencakup hubungan horizontal antara individu, tetapi juga melibatkan hubungan vertikal dengan Tuhan, yang dipercaya dan diimani seseorang.

Karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan karakter yang sejalan dengan Pancasila dalam lembaga pendidikan kita. UUD NKRI Tahun 1945 menggaris bawahi bahwa sistem pendidikan nasional yang dikelola oleh pemerintah harus memperkuat iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menanamkan akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan iman dan takwa. Sekolah harus mampu menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menjadikan mereka individu yang berkomitmen, mencintai tanah air, dan bekerja sama untuk kemajuan bangsa.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa

Adapun beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran Akidah dalam membentuk karakter siswa di Phitayaphat Suska School Thailand sebagai berikut:

1. Membaca Alquran dan berdoa bersama-sama

   kegiatan membaca ayat ayat suci Alquran dan berdoa bersama-sama di Sekolah Dasar Pittayaphat suska school Thailand dilakukan setiap hari saat Apel pagi di halaman sekolah, pukul 07.00-07.10 sebelum memulai pembelajaran umum di dalam kelas masing-masing, sehingga memberi landasan spiritual yang kokoh serta memperdalam koneksi dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan membiasakan diri untuk membacakan ayat-ayat suci Alquran secara rutin.

Gambar 1 Dokumentasi kegiatan membaca Alquran dan berdoa bersama-sama sebelum memasuki kelas

2. Mendengarkan Ceramah Keagamaan

Setelah membaca ayat-ayat suci Alquran pada pukul 07.10-07.20 lalu para siswa Sekolah Dasar Pittayaphat suska school Thailand mendengarkan ceramah keagamaan dari guru, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Akidah Akhlak, dan para siswa juga diminta untuk melakukan praktik ceramah singkat secara bergantian setiap harinya guna melatih akhlak dalam berkomunikasi didepan umum.

Gambar 2 Dokumentasi kegiatan mendengarkan ceramah keagamaan sebelum memasuki kelas

3. Bersalaman dengan guru

Setelah ceramah singkat dilaksakan, para siswa bersalam-salaman dengan guru-guru sebelum memasuki kelas masing masing, guna membiasakan siswa untuk menghormati para guru dan juga mempererat silaturahmi dengan guru.

Gambar 2 Dokumentasi kegiatan siswa Bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas

4. Shalat Zuhur dan Shalat Dhuha

   Melakukan praktik shalat lima waktu (Fardhu) seperti shalat Dzuhur dan Ashar dan shalat Dhuha secara berjamaah di Masjid Sekolah Dasar Pittayaphat Suska School di Thailand. Dengan melibatkan siswa sebagai imam shalat secara bergantian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kewajiban ibadah dalam aktivitas keseharian mereka, tetapi juga membentuk keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam berperan sebagai pemimpin spiritual di komunitas mereka kelak. Selain itu, praktik ini membantu membentuk kebiasaan beribadah secara rutin dan berjamaah, yang merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghormati dan mematuhi aturan agama, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan keagamaan kepada sesama di masyarakat.

HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA SISWA

Hasil pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membangun Karakter Siswa di sekolah dasar phittayaphat suksa school adalah sebagai berikut :

1. Mampu membentuk siswa dengan akhlak yang baik terhadap Allah

   Ini dapat dilihat ketika siswa sekolah dasar phittayaphat school melaksanakan salat zuhur dan dhuha berjamaah dengan tepat waktu, yang menanamkan sikap sabar dan takwa kepada Allah serta sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah.
2. Mampu membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri

   Kualitas siswa sekolah dasar phittayaphat school terlihat dari sikap mereka yang sopan, rendah hati, dan jujur. Mereka selalu menaati perintah orang tua dan guru, menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki semangat untuk berjuang dan berdisiplin. Selain itu, mereka juga menjadi teladan yang baik bagi teman- temannya, menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai etika dalam aktivitas keseharian. Dengan perilaku seperti ini, siswa tersebut tidak hanya mencerminkan karakter yang baik, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif.
3. Mampu membentuk siswa yang memiliki akhlak baik dalam berinteraksi dengan lingkungan

   Ini dapat terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan rasa saling menghormati, menghargai guru dan teman-teman, menjaga perasaan orang lain, serta menunjukkan tanggung jawab. Sikap saling menghormati ini menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Dengan menghormati guru, siswa menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas dan pengetahuan, yang merupakan fondasi penting dalam proses belajar. Menghargai sesama teman membantu membangun hubungan yang kuat dan positif, yang sangat penting untuk kerja sama dan persahabatan.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter siswa di SD Pittayaphat Suska School Thailand, dapat diambil kesimmpulan bahwa Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang terdapat di Pittayaphat Suska School Thailand sesuai dengan kurikulum kementerian pendidikan. Materi pembelajaran Aqidah Akhlak mencakup pembahasan mengenai Tauhid, berbagai jenis akhlakul

mazmumah dab akhlakul karimah, Asmaul Husna, kalimat thayyibah (seperti kalimat hamdalah, tahlil, subhanallah, dan Masya Allah), serta nama-nama dan tugas-tugas Malaikat.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari berbagai perspektif. Hal ini meliputi menelaah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Aqidah Akhlak, serta penyusunan RPP dan Silabus yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu, media pembelajaran dan evaluasi juga harus berfokus pada karakter. Di Pittayaphat Suska School Thailand, peningkatan dan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti mushala dan perpustakaan yang baik, serta dukungan berbagai program sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, dan wawasan wiyata mandala, yang semuanya mendukung visi dan misi SD Pittayaphat Suska

DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
Astuti, y. (2023). Implementasi Kegiatan (Mabit) Malam Bina Iman dan Takwa Dalam. *arrayah*, 1.

Astuti, Y. (2023). Implementasi Kegiatan MABIT Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa. *Rayah Al-Islam*, 6.

Dian, L. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta . *Pendidikan Agama Islam*, 3.

Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap. *pendidikan islam*, 3.

Indrawan. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Pendidikan Agama Islam*, 122.

Jannah, M. (2022). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *PAI*, 244.

M.Qorib. (2022). Pendidikan Karakter. *Intiqad*, 5.

Maisyanah, N. S. (2020). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *jurnal ilmiah*, 16.

Masgorgor, s. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan. *pendidikan*,131.

Meygamandhayanti, J. A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui PembelajaranHybrid pada. *JRPAI*, 75.

Pasaribu, M. (2022). Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapatMempengaruhi Kemampuan Membaca Alqur'an. *Education*, 3.

Permana, d. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN. *tawadhu*, 2.

Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *PENDAS*, 135.

Rafi Pradipa, R. D. (2020). MPLEMENTASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) . *JURNALGEMI*, 1.

Ridwan, M. (2020). Proses pembelajaran alquran menggunakan metode talaqqi. *pendidikan*, 46.

Rudi, H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanmkan Karakter. *Intiqod*, 3.

Samudra, M. J. Z. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, *1*(3), 30–40.

Samudra, m. j. (2023). endidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab ATTIBYAN. *JOUPI*, 7-8.

Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa.

Suryawati, D. P. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Pendas*, 313.

Tsaqifa Taqiyya Ulfah, M. S. (2019). MPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA AL-QURAN. *Pendidikan agama islam*, 60.

Winarsih, n. (2022). Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). *JIIP*, 2.

Zailani. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab. *JOUPI*, 2.

zakaria. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA WARGA BINAAN DILAPAS KELAS II B. *al-bahtsu*, 25-26.

zaky, r. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN. *education*, 6.